

BAB IV

PEMBAHASAN

A KEHAMILAN

Dalam pengkajian data subyektif atau wawancara dengan ibu sudah sejalan dengan teori yang ada yaitu melakukan pengkajian dengan menyeluruh mulai dari identitas ibu, keluhan, riwayat penyakit yang dialami atau diderita keluarga, riwayat hamil, persalinan serta nifas yang lalu serta turut andil mengkaji pola pemenuhan kebutuhan sehari-hari ibu. Pada masa kehamilan Ny.D melakukan ANC pada TM 2 sebanyak 1 x dan TM 3 sebanyak 3x dengan pendampingan penulis.

Meninjau lebih dalam lagi tentang keluhan yang dirasakan ibu berupa pusing. Pusing adalah suatu keadaan yang umum dan wajar dialami oleh ibu hamil. Didukung dengan hasil pemeriksaan subyektif dan obyektif berupa ibu mengatakan tidak pernah tidur pada siang hari, tidur malam 6 jam/hari serta pemeriksaan tekanan darah 110/80 mmHg tidak disertai bengkak pada tangan dan kaki serta wajah. Hal tersebut pada teori yang ada yang menyatakan bahwa keluhan pusing umum terjadi pada ibu hamil. Beberapa keluhan lain yaitu kram pada tangan. Dikaji dalam pemeriksaan data subyektif ibu menyebutkan bahwa rajin mengonsumsi vitamin kalsium dan beraktifitas lama menjadi kasir. Dalam teori yang ada keluhan yang dialami ibu sangat wajar akibat dari perubahan postur dari ibu hamil.

Permasalahan yang ditemukan adalah pada usia kehamilan 28 minggu bayi mengalami letak sungsang. Sehingga penulis memberikan intervensi KCP atau *knee chest position*. Intervensi yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan jurnal penelitian Nurhayani dan Indayani tahun 2023 dengan judul *The influence of KCP (Knee Chest Position) gymnastics on decreasing fetal head* menyatakan bahwa ada pengaruh dari KCP dalam penurunan kepala janin untuk memasuki PAP dan sangat signifikan dengan p-value $0,020 < 0.05$. Posisi *knee chest* dapat membantu proses masuknya kepala janin menuju pintu atas panggul karena dengan posisi ini penopang tubuh berpusat

pada dada yang membuat posisi janin dalam uterus mengarah pada pusat gravitasi bumi yang diakibatkan oleh bagian paling berat dari janin adalah kepala maka kepala akan turun memasuki pusat gravitasi dan memasuki pintu atas panggul. Setelah dilakukan intervensi pada tanggal 3 Juli 2023 dilakukan pemeriksaan USG dengan hasil posisi kepala bayi sudah berada di bawah (bukan letak sungsang).

Ny.D juga mengeluhkan sering pipis saat malam hari. Penulis menjelaskan bahwa keluhan yang dirasakan oleh ibu adalah hal yang wajar akibat dari pembesaran rahim sehingga memberikan tekanan kandung kemih. Apa yang disampaikan sejalan dengan teori yang ada. Keluhan lain yang dialami pada trimester III susah tidur di malam hari akibat dari gelisah adalah keluhan yang sering dirasakan oleh ibu hamil. Susah tidur di malam hari dapat dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu akibat cemas menghadapi persalinan yang akan terjadi. Penulis menjelaskan pada ibu untuk mendengarkan murrotal Al-Qur'an surat *Ar-Rahman* ketika malam hari untuk meminimalisir keluhan sulit tidur di malam hari. Penelitian dari Setiawati, Qomari dan Soliha dalam jurnal pengaruh *murrotal Al-Qur'an* terhadap kecemasan ibu hamil Trimester III mendekati kelahiran menyatakan murrotal *Al-Qur'an* berpengaruh pada tingkat kegelisahan ibu hamil trimester III atau dikatakan *murrotal Al-Qur'an* dapat menurunkan tingkat kegelisahan ibu hamil trimester III. Hal tersebut diakibatkan *murrotal Al-Qur'an* dapat menstimulasi sistem saraf tidak sadar yang berimbas pada kontradiksi dengan saraf sadar yang kemudian mengalami keselarasan pada kedua sistem saraf autonom. Apabila tingkat kecemasan menurun maka ibu hamil akan menjadi rileks dan gangguan tidur dapat diatasi (Setiawati, Qomari, & Sholiha, 2023).

Penulis melakukan intervensi yang ada sesuai dengan UU No 4 tahun 2019 pasal 46 ayat (1) bidan berdharma memberikan pelayanan kesehatan ibu, pasal 47 ayat (1) butir c yaitu bidan berperan sebagai penyuluh dan konselor serta pasal 49 butir (2) bidan mempunyai otonomi dalam pemberian asuhan kebidanan pada masa kehamilan normal serta menerapkan standar pelayanan

antenatal meliputi standar 3,4,5 dan 8. Penyelenggaraan asuhan komplementer yang ada sesuai dengan PMK RI nomer 15 tahun 2018 mengenai penyelenggaraan peayanan kesehatan tradisional komplementer sesuai dengan pasal 6 ayat (1) dan (2) penulis memberikan asuhan komplementer berupa keterampilan (*Knee Chest Position*), serta terapi olah pikir (mendengarkan murotal Al-Qur'an).

B. PERSALINAN

Lamanya kala I persalinan pada ibu adalah 5 jam 30 menit. Kala I fase laten klien tidak memiliki keluhan. Berdasarkan hal tersebut penulis memberikan asuhan klien diberikan intervensi untuk berjalan-jalan atau bermain birthball untuk mempercepat pembukaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang ada yaitu Angkut (2023) dalam penelitiannya yang berjudul *The effectiveness of the birthing ball (gymball) on the progress of opening the first stage of labor in the working area of muka health center, purwakarta district, purwakarta regency Indonesia* menyatakan bahwa *birthing ball (gymball)* efektif dalam proses pembukaan dalam kala I di persalinan (Angkut, 2023). Hal ini diakibatkan saat ibu hamil duduk diatas bola, berat badan ibu hamil didistribusikan lebih merata daripada duduk dikursi atau tempat tidur. Hal ini mengurangi tekanan pada tulang belakang bagian bawah yang menjadi sumber ketidaknyamanan selama persalinan. Selain hal tersebut, penggunaat *birthing ball* juga membantu mengurangi tekanan pada pelvis. Panggul yang lebih rileks dan terbuka dapat membuat bayi lebih mudah bergerak kebawah. Duduk pada *birthing ball* dengan bergerak dan bergoyang dapat membantu merilekskan otot panggul dan sekitarnya. Otot panggul yang rileks akan membantu serviks untuk terbuka lebih lancar.

Ny.D dianjurkan untuk berbaring miring ke kiri agar mempercepat pembukaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ijabah, Achyar dan Kusuma (2023) dalam penelitiannya yang berjudul *efektifitas pemberian perlakuan posisi miring dan upright position terhadap percepatan kemajuan persalinan kala I fase aktif pada ibu inpartu* menyatakan bahwa tidur miring

ke kiri dan upright position memiliki pengaruh terhadap percepatan persalinan pada kala I fase aktif pada ibu bersalin (Ijabah et al., 2023). Tidur miring ke kiri pada kala I fase aktif dapat mempercepat lajunya persalinan akibat dari oksigenasi janin maksimal yang disebabkan oleh sirkulasi darah yang lebih lancar serta memberikan rasa nyaman pada ibu. Hal tersebut diakibatkan vena kavarior tidak tertekan yang mengakibatkan sirkulasi lebih lancar. Setelah pemberian intervensi terjadi kemajuan pembukaan dari pembukaan 1 menjadi pembukaan 3.

Pada saat pembukaan 3 cm atau masih dalam kala I fase laten klien mengeluh nyeri pada punggung. Penulis memberikan intervensi berupa massage effleurage dan relaksasi nafas dalam. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Retni dkk (2023) yang berjudul *The effect of giving effleurage massage techniques on reduction of labor pain in labor pain in women in labor* bahwa ada efek pijat effleurage terhadap penurunan nyeri persalinan selama kala satu fase laten pada ibu bersalin (Retni & Umani, 2023). Pijat *effleurage* secara efektif “close the gate” sehingga menghambat rangsangan pemicu rasa sakit pada eslon yang lebih tinggi dari sistem syaraf pusat. Selain hal tersebut pijat *effleurage* dapat menimbulkan emosi yang positif. Sehingga memperkuat keefektifan pijat. Pemberian dukungan emosional pada saat proses persalinan memberikan dampak yang mendalam meliputi rasa senang yang dapat berfungsi sebagai katalis pelepasan *neurotransmitter* pada sistem limbik. *Neurotransmitter* ini mengirimkan sinyal pada amigdala yang bertindak memfasilitasi transmisi sinyal ke hipotalamus. Yang mengakibatkan *nucleus ventromedial* menjadi terangsang sehingga menimbulkan keadaan. Serta penelitian Marsilia dan tresnayanti dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri pada persalinan kala I fase aktif di PMB Y Karawang menyatakan bahwa ada efek dari pemberian teknik relaksasi nafas dalam dengan penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif (Marsilia & Tresnayanti, 2021). Penurunan tingkatan nyeri diakibatkan oleh saat ibu bersalin merasakan kontraksi dan nyeri kemudian menerapkan relaksasi nafas

dalam maka sinyal tersebut di translate oleh otak melalui korteks serebri yang kemudian diteruskan ke hipotalamus, hipotalamus melepaskan *Corticotrophin Releasing Factor* (CRF) lalu merangsang kelenjar pituitary untuk memberitahu *medulla adrenal* dalam meningkatkan produksi *Proopiomelanocortin* (POMC) sehingga enkephalin meningkat. Kelenjar pituitary menghasilkan *hormone endorphin* sebagai *neurotransmitter* yang dapat memberikan pengaruh pada suasana hati dan akan membuat tubuh menjadi rileks. Peningkatan hormon *endorphine* dan *enkephalin* menyebabkan tubuh menjadi rileks dan rasa nyeri berkurang.

Kala II persalinan lamanya 15 menit. Bayi lahir pukul 13.45 WIB jenis kelamin laki-laki. Pada saat proses pemotongan tali pusat dilakukan penundaan selama 3 menit. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmiyani, Yanti dan Siswari dalam penelitiannya yang berjudul *The effect of Delayed Cord Clamping (DCC) on haemoglobin levels and oxygen saturation levels in newborns* menyatakan bahwa terdapat efek penundaan pemotongan plasenta (DCC) dengan kadar hemoglobin dan oxygen pada BBL di wilayah kerja puskesmas aikmel (Ilmiyani et al., 2023). Selama periode setelah kelahiran bayi dan sebelum plasenta dilahirkan terjadi pergeseran dalam proses oksigenasi dari plasenta ke paru-paru bayi. Pada periode ini, proses oksigenasi bayi melalui plasenta masih mengalir dan darah masih di transfusikan. Proses ini mempengaruhi hemoglobin dan hematokrit, meningkatkan volume eritrosit dan mencegah hypovolemia dan hipotensi pada bayi baru lahir karena otak mendapat pasokan oksigen yang cukup.

Kala III berlangsung selama 3 menit. Pada fase ini diberikan asuhan kebidanan IMD. IMD dilakukan selama 1 jam dengan hasil berhasil dan bayi mampu menyusui. Proses IMD menurut Widiatrilupi dan Purwati (2022) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan inisiasi menyusui dini dengan percepatan involusi uteri menyatakan bahwa IMD berpengaruh 13,80 kali pada proses kembalinya uterus (Widiatrilupi & Purwati, 2022). Isapan bayi dapat merangsang otot polos pada puting yang kemudian diteruskan ke otak yang akan membuat kelenjar *hipofisis posterior* mengeluarkan *oksitosin* yang

akan merangsang pengeluaran *prolactin*. Selain itu hormon *oksitosin* yang akan membuat uterus berkontraksi dan mempercepat proses kembalinya uterus.

Pemberian intervensi dan pertolongan yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan Undang-Undang nomor 4 tahun 2019 pasal 46 ayat (1) butir a, pasal 47 ayat (1) butir a serta pasal 49 butir 3 yaitu bidan memberikan asuhan kebidanan pada ibu, pemberi layanan kebidanan serta asuhan kebidanan saat persalinan dan membantu persalinan normal. Hal tersebut sesuai dengan standar pelayanan kebidanan persalinan yaitu standar 9, 10 dan 11. Asuhan komplementer yang dilakukanpun tidak menyalahi PMK RI Nomer 15 tahun 2018 sesuai dengan pasal 2 dan pasal 6 dimana penulis memberikan asuhan berupa pijat, gymball, intervensi relaksasi nafas dalam, tidur miring ke kiri, penundaan pemotongan plasenta dan IMD.

C. NIFAS

Program terbaru dari pemerintah yaitu pemeriksaan atau kunjungan postpartum dilakukan sebanyak 4 kali yaitu kunjungan 1, 2, 3 dan 4. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir angka kesakitan dan kematian ibu pada masa nifas. Penulis melaksanakan kunjungan dua kali kunjungan bertempat di Klinik Pratama Shaqi dan dua kali kunjungan bertempat di rumah Ny.D.

KF 1 Ny.D mengeluh ASInya belum keluar. Sehingga penulis memberikan intervensi berupa pijat oksitosin. Hal tersebut berdasar pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Anggraini dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas di BPM Noranita Kurniawati meyakinkan bahwasanya ada efek yang ditimbulkan dengan pemberian pijat oksitosin terhadap pemberian ASI di BPM Noranita Kurniawati (Hidayah et al., 2023). Pemijatan di bagian *vertebrate* ibu membuat ibu nyaman dan menstimulasi keluarnya oksitosin. Hormon oksitosin menstimulasi gerakan lapisan miometrium uterus dalam proses bersalin. Hormon oksitosin menghasilkan pengeluaran ASI melalui

pengadaan kontraksi sel-sel mioepitel di kelenjar payudara sebagai respons dari terhisapnya puting susu oleh bayi, yang kemudian ada refleksi neurogenik (aliran listrik saraf) yang dihantarkan ke hipotalamus melalui serabut-serabut saraf di medula spinalis (daerah tulang belakang). Sembari dilakukan pemijatan, penulis menganjurkan pada ibu untuk menyusui sesering mungkin agar produksi ASI dapat terangsang oleh hisapan dari bayi dengan memperhatikan pula asupan makanan yang dikonsumsi oleh Ny.D harus bergizi dan bervariasi untuk *men-support* produksi ASI.

Penulis menganjurkan Ny.D mengkonsumsi makanan tinggi akan protein untuk mempercepat penyembuhan luka perineum akibat proses persalinan yang dialami oleh Ny.D. Hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, Sulistiyah dan Widiatrilupi dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh konsumsi putih telur rebus terhadap percepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB wilayah puskesmas Pohjentrek Kabupaten Pasuruan menyatakan bahwasannya terdapat pengaruh konsumsi putih telur terhadap penyembuhan luka jahitan dimana protein dari putih telur berguna sebagai zat pembangun untuk mengganti sel-sel yang rusak dan membantu pembentukan jaringan yang baru (Hidayah, n.d., 2023). Putih telur mengandung albumin 95% yang berperan sebagai penyembuhan luka. Protein berfungsi sebagai rangsangan terjadinya angiogenesis yang penting dalam proses penyembuhan luka. Angiogenesis adalah suatu rangkaian pembentukan vaskuler baru dari vaskuler telah ada dan dalam proses penyembuhan luka, vaskuler berperan dalam mensuplai O₂ dan nutrisi yang diperlukan dalam proses metabolisme sel-sel dan penghilangan sel debris. Protein juga berfungsi sebagai bahan baku untuk pembentukan fibrin dan kolagen untuk restrukturisasi jaringan dalam proses penutupan luka.

Pada kunjungan nifas kedua penulis melakukan perawatan dan pemeriksaan luka perineum ibu. Kemudian penulis menganjurkan pada ibu untuk melakukan senam kegel. Penulis juga mengajari klien secara langsung. Hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartanti, sarlis dan arisonaidah yang berjudul efektivitas kegel exercise terhadap penyembuhan

luka perineum pada ibu setelah bersalin menyatakan bahwa nilai p-value 0,000 dengan H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh *kegel exercise* terhadap penyembuhan luka perineum (Hartati et al., n.d., 2022). Efek *kegel exercise* terhadap kesembuhan luka pada perineum disebabkan oleh berkontraksinya otot-otot *pubococcygeal* yang mempengaruhi peredaran oksigen dan memperlancar aliran darah yang membuat tumbuhnya sel epitel baru yang akan membaurkan luka perineum.

Pada kunjungan terakhir (KF 4) penulis memberikan pendidikan kesehatan yang paling utama yaitu mengenai keluarga berencana. Dari hal tersebut klien memutuskan untuk memakai KB IUD. Sejalan dengan UU No 4 tahun 2019 pasal 51 dimana bidan sebagai pemberi layanan kesehatan wanita dan KB seperti yang dimaksud dalam pasal 46 ayat 1 huruf c, bidan memiliki otoritas untuk berkomunikasi, memberikan informasi, pendidikan, penyuluhan dan memberikan layanan KB sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pemberian asuhan pada masa nifas oleh penulis sesuai dengan Undang-Undang Nomor 4 tahun 2019 pasal 49 butir 4 yaitu memberikan asuhan kebidanan post partum. Sesuai dengan acuan pelayanan kebidanan pada masa nifas yaitu acuan 14 dan standar 15. Serta memberikan asuhan komplementer sesuai dengan PMK RI Nomor 15 tahun 2028 pasal 6 butir (1) dan (2).

D. BAYI BARU LAHIR

Langkah awal yang dilakukan dalam pemeriksaan BBL yaitu menganamnesa dari identitas bayi, orang tua, keluhan, riwayat natal dan perinatal, pola kebutuhan sehari-hari serta riwayat penyakit yang diderita bayi maupun orangtua.

Pada kunjungan awal ibu diberikan penjelasan oleh penulis mengenai perawatan bayi secara umum selama dirumah. Khususnya perawatan talipusat yang benar. Penulis menganjurkan pada ibu selama dirumah tali pusat bayi tidak perlu diberikan apapun. Cukup dilakukan perawatan terbuka dan kering. Dalam penelitian Silaban dan kawan-kawan (2023) dengan judul efektivitas

perawatan tali pusat dengan metode terbuka dan metode kasa steril terhadap lamanya pelepasan tali pusat di BPM Fitri Kecamatan Langsa Lama menyatakan bahwa umumnya tali pusat lepas menggunakan perawatan terbuka selama 5 hari sedangkan dengan menggunakan metode kasa steril selama 7 hari (Silaban et al., 2023). Perawatan tali pusat tanpa kasa atau apapun dapat membuat tali pusat lebih cepat kering akibat kandungan *Wharton's jelly* yang menahan banyak air, yang mengubah susunan dan kegunaan umumnya ketika terpapar oksigen, dengan langsung merengang dan menekan tali pusat, memungkinkan darah mengalir ke pembuluh darah didalam tali pusat yang masih ada dan tersumbat atau berhenti mengalir hingga mengakibatkan tali pusat kering dan susut hingga menampakkan sisa tali pusat.

Pada kunjungan kedua penulis menganjurkan By.Ny.D dilakukan stimulasi *tummy time* dan *baby gym* untuk merangsang perkembangan bayi secara dini atau dalam artian untuk menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan bayi. Dalam hal ini penulis menjelaskan dan mengajarkan secara langsung tata cara melakukan *tummy time* dan *baby gym*. Hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan Ramadhania dan Sriwenda yang berjudul pengaruh *tummy time exercise* terhadap kemampuan motorik pada bayi : *Evidence Based Case Report (EBCR)* menyatakan bahwa ada peningkatan *motorik* mengangkat kepala bayi usia 1 bulan dengan durasi 3,233 detik sebelum dilakukan stimulasi dan setelah dilakukan stimulasi menjadi 9,003 detik (Ramadhania et al., n.d., 2022). Posisi dada dan pelvik yang berada dalam posisi bebas, sumbu dada dan panggul sama posisi, mengakibatkan fungsi postur yang *balance* pada bayi. Sehingga bayi mulai mampu mengangkat kepalanya saat dalam keadaan tengkurap. Segmen toraks yang dimulai pada segmen T3-4-T5 origo ekstensor leher pada bayi berfungsi untuk memicu gerak fungsional tulang belakang leher bayi. Kelompok ekstensor leher dan kelompok fleksor leher tulang bayi bekerja secara seimbang sehingga bayi dapat mengangkat kepalanya.

Serta Nurhayati dan kawan-kawan tahun 2023 dalam penelitian mereka yang berjudul stimulasi perkembangan bayi saat pandemic covid-19 diwilayah kerja Puskesmas Kelurahan Cilandak Timur menyatakan bahwa perkembangan bayi dapat dirangsang dengan melakukan *baby gym* secara rutin. *Baby gym* meningkatkan sirkulasi darah yang mengakibatkan suplai O₂ pada seluruh tubuh terpenuhi dan teratur yang akan menyebabkan terangsangnya perkembangan otot dan pertumbuhan sel tubuh. *Beta endorphine* yang mempengaruhi mekanisme pertumbuhan, aktivitas *nervus vagus* akan mempengaruhi penyerapan makan, volume ASI, serta produksi serotonin yang akan meningkatkan kekebalan.

Pada kunjungan ketiga penulis melakukan pijat pada By.Ny.D untuk menstimulasi tumbuh kembang serta rasa nyaman bagi bayi. Sesuai Lubis, dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *The effect of baby massage on growth and development of babies 0-12 months at mahanum clinic* menyatakan bahwasanya terdapat pengaruh pijatan pada bayi terhadap tumbuh kembang bayi usia 0-12 bulan di Mahanum Klinik Medan (Lubis et al., 2022). Pijatan pada bayi menstimulasi syaraf motoric, memperbaiki siklus istirahat bayi, menunjang pencernaan dan meningkatkan ketenangan emosi. Bayi yang dilakukan pemijatan dengan benar akan menstimulasi bayi agar tumbuh lebih sehat dan berkembang lebih baik.

Asuhan yang diberikan penulis sejalan dengan UU No 4 tahun 2019 pasal 46 ayat (1) butir b, pasal 50 butir (1), (2), dan (3) yaitu melakukan asuhan kebidanan pada anak dengan memberikan asuhan pada BBL, vaksinasi sesuai program pemerintah pusat dan melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi serta deteksi penyulit atau gangguan tumbuh kembang. Hal yang dilakukan penulis selama memberikan asuhan sesuai dengan acuan pelayanan PNC yaitu standar 13 dan 14. Pemberian asuhan komplementer juga berdasarkan PMK RI Nomor 15 tahun 2018 yaitu dengan memberikan pelayanan sesuai dengan pasal 6 butir (1) dan (2) diantaranya pemberian asuhan perawatan tali pusat terbuka, stimulasi bayi dengan *tummy time*, pijat bayi dan *baby gym*.